

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inisiasi menyusui dini adalah pemberian ASI pada bayi maksimal setengah jam pertama setelah persalinan dengan segera memposisikan bayi untuk menghisap puting susu ibu secara benar (menurut Hubertin, 2004 dalam jurnal Setyowati & Puspita 2013). Menurut Trisnawati (2010), inisiasi menyusui dini merupakan program pemerintah yang gencar dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi merayap menemukan puting susu ibu.

Berdasarkan hasil penelitian di Ghana yang diterbitkan di jurnal *Pediatrics* dengan sampel 10.947 bayi yang lahir antara Juli 2003 hingga Juni 2004, diperoleh hasil cukup mencengangkan yaitu sebesar 16% kematian neonatal (bayi berusia di bawah 28 hari) dapat dicegah jika bayi diberi kesempatan menyusui setelah 24 jam pertama dan sebanyak 22% kematian neonatal dapat dicegah jika bayi baru lahir diberi kesempatan mulai menyusui sendiri dalam satu jam pertama setelah lahir (inisiasi menyusui dini) (menurut Roesli, 2007 dalam jurnal Trisnawati 2017).

Pada kala III persalinan, pengisapan bayi pada payudara ibu dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga membantu involusi uterus dan membantu mengendalikan perdarahan dan membantu percepatan kala III (Wardani, 2010). Data WHO 2009 menunjukkan bahwa pada tiap 5 ibu bersalin terdapat 4 ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan mengalami prolong kala III persalinan (Trisnawati, 2017). Di Indonesia, kala III persalinan sering menjadi momok tersendiri. Pada tahun 2009 terdapat 74 kasus dari tiap 100 kasus persalinan dengan prolong kala III persalinan. Rata-rata kasus tersebut disebabkan karena ibu bersalin tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Kasus kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus. Salah satu penyebabnya antara lain ialah pendarahan dengan jumlah presentase 21,14% (Dinkes Jawa Tengah, 2015). Pada Tahun 2017 di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar didapatkan data Ibu Bersalin normal sebanyak 505 ibu, dan terdapat 55 kasus kematian pada ibu bersalin yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan akibat pendarahan pasca kelahiran.

Dampak tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini pada bayi adalah terjadinya kegagalan menyusui sehingga bayi tidak mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk

menurunkan angka kematian bayi. Disamping itu risiko tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini pada bayi adalah terjadinya kematian di jam pertama kelahirannya karena bayi tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Pada ibu, tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini berdampak terhadap prolong kala III persalinan sehingga dimungkinkan terjadinya resiko perdarahan, kelainan mengejan dan lain – lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan bidan dan pasien yang pernah melahirkan di Klinik Bidan Hj. Supartini Jumapolo Karanganyar pada tanggal 30 Juni 2018 didapatkan data bahwa Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sudah dilakukan di Klinik tersebut. Dan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyowati dan Puspita menyatakan bahwa penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mempercepat pengeluaran plasenta pada kala III persalinan. Dan berdasarkan data bahwa tingginya angka prolong pada kala III persalinan akibat tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini, maka penulis tertarik untuk meneliti penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) untuk mempercepat pengeluaran plasenta pada kala III persalinan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat mempercepat pengeluaran plasenta pada kala III persalinan ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil implementasi Inisiasi Menyusui Dini terhadap percepatan pengeluaran plasenta pada kala III persalinan.

Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan hasil pengamatan percepatan pengeluaran plasenta pada kala III persalinan pasien intrapartum sesudah penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
- 2) Mendeskripsikan penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

- 1) Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada ibu postpartum tentang pentingnya inisiasi menyusui dini dalam proses percepatan kala III.

- 2) Pengembangan Ilmu dan Teknologi Kebidanan atau Keperawatan :
 - a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan insiasi menyusui dini (IMD) secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan atau kebidanan pasien intrapartum.
 - b. Sebagai salah satu acuan dalam memberikan konseling pada ibu postpartum tentang pentingnya insiasi menyusui dini (IMD) terhadap percepatan pengeluaran plasenta pada kala III persalinan.

- 3) Penulis

Sebagai media belajar dalam menerapkan ilmu dan teori yang di dapatkan selama kuliah ke dalam praktik penelitian sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terutama berkaitan dengan pentingnya insiasi menyusui dini terhadap proses pengeluaran plasenta pada kala III persalinan.